

Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar

Linawati Hananta¹, Ian Pranandi², Sri Hapsari Wijayanti³, Yulius Evan Christian^{4*}, Junita Elvira Pandji Surya⁵, Yellica Veronica⁶

Kata Kunci:

Edukasi;
Kesehatan;
PHBS.

Keywords :

Education;
Health;
PHBS.

Correspondensi Author

⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
Email: yulius.christian@atmajaya.ac.id

Article History

Received: 01-05-2026;
Reviewed: 18-07-2026;
Accepted: 24-07-2026;
Available Online: 20-08-2026;
Published: 29-08-2026

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan indikator penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mencegah penyakit berbasis lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Hasil observasi awal di SDIT Masyarul Huda menunjukkan bahwa penerapan indikator PHBS oleh siswa masih belum optimal, terutama dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi interaktif sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai indikator PHBS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai indikator PHBS di lingkungan sekolah melalui edukasi interaktif. Kegiatan melibatkan 87 siswa dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi praktik mencuci tangan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa persentase siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 33,33% pada pre-test menjadi 73,56% pada post-test. Uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,005$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai indikator PHBS di lingkungan sekolah. Pendekatan ini berpotensi menjadi salah satu model promosi kesehatan berbasis sekolah yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Abstract. Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an essential indicator for creating a healthy school environment and preventing environment-related diseases among elementary school children. Preliminary

observations at SDIT Masyarul Huda revealed that students' implementation of CHLB indicators was not yet optimal, particularly regarding proper handwashing with soap, personal hygiene practices, and awareness of the importance of maintaining healthy behaviors within the school environment. These findings served as the basis for implementing an interactive educational program aimed at improving students' knowledge of CHLB indicators. This community service program aimed to improve elementary school students' knowledge of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) indicators in the school setting through an interactive educational approach. The program involved 87 students and employed a one-group pretest–posttest design. Students' knowledge was assessed using a pretest–posttest questionnaire administered before and after the intervention. The educational activities consisted of interactive lectures, group discussions, and handwashing demonstrations. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The results demonstrated that the proportion of students with good knowledge increased from 33.33% during the pretest to 73.56% during the posttest. The normality test indicated that the data were not normally distributed ($p < 0.005$); therefore, the Wilcoxon signed-rank test was applied, revealing a statistically significant difference between pretest and posttest knowledge scores ($p < 0.005$). These findings indicate that interactive education effectively improved students' knowledge of CHLB indicators in the school environment. Furthermore, this approach has the potential to serve as a sustainable school-based health promotion model for fostering clean and healthy living behaviors among elementary school students.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License @2026 by Author*



PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Pembiasaan PHBS sejak usia sekolah dasar berperan dalam membentuk perilaku kesehatan yang akan terbawa hingga usia dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun mampu menurunkan risiko penyakit diare hingga sekitar 30% dan infeksi saluran pernapasan hingga sekitar 20%. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menempatkan PHBS sebagai salah satu

strategi utama dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk menurunkan kejadian penyakit berbasis lingkungan pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini menjadi salah satu investasi penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Fajriani et al., 2024) (Laura B. S. Huwae et al., 2024).

Meskipun berbagai program promosi kesehatan telah dilaksanakan, implementasi PHBS pada anak usia sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Survei Status Kesehatan Indonesia (SSKI) dan berbagai laporan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun, kebersihan

diri, serta penerapan perilaku hidup sehat pada anak sekolah masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang berkesinambungan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap masih ditemukannya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, penyakit kulit, dan kecacingan pada kelompok usia sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan kebiasaan PHBS masih menjadi kebutuhan penting di lingkungan sekolah (Sari et al., 2020) (Syifa' et al., 2023).

Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SDIT Masyarul Huda menunjukkan bahwa sekolah belum pernah mendapatkan kegiatan edukasi PHBS yang dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan interaktif. Selain itu, masih dijumpai siswa yang belum membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu yang tepat, kurang memperhatikan kebersihan diri, serta belum memahami secara utuh indikator-indikator PHBS di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan SDIT Masyarul Huda sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Riyadi et al., 2025) (Asharo et al., 2021).

Berbagai penelitian melaporkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS. Namun, sebagian besar kegiatan yang telah dilaporkan masih didominasi oleh metode ceramah atau penyuluhan konvensional yang berfokus pada penyampaian materi, sedangkan integrasi antara edukasi interaktif, demonstrasi praktik, diskusi partisipatif, dan evaluasi menggunakan desain *pretest-posttest* masih relatif terbatas, khususnya pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara pendekatan edukasi yang telah dilakukan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih aktif dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa (Sasmitha et al., 2020) (Amalia et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan edukasi interaktif yang mengintegrasikan penyampaian materi, demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya

meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga memudahkan internalisasi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi berbagai metode pembelajaran tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di sekolah dasar.

Selain meningkatkan pengetahuan siswa, kegiatan ini juga mendukung penguatan budaya sekolah sehat melalui keterlibatan guru selama pelaksanaan edukasi. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu melanjutkan pembiasaan PHBS setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi dapat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih sehat secara berkelanjutan.

Novelty kegiatan ini terletak pada penerapan model edukasi interaktif berbasis praktik yang mengombinasikan ceramah singkat, demonstrasi, diskusi partisipatif, permainan edukatif, serta evaluasi menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai indikator PHBS. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan edukasi konvensional sehingga diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus dapat direplikasi sebagai model promosi kesehatan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan siswa SDIT Masyarul Huda mengenai indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah melalui edukasi interaktif berbasis praktik, sekaligus mendorong terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023). (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain evaluasi *one-group pretest-posttest* untuk mengukur

perubahan tingkat pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah pemberian edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SDIT Masyarul Huda dengan sasaran siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan edukasi PHBS. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa bidang kesehatan/farmasi yang berperan dalam perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, demonstrasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Pihak sekolah berperan sebagai mitra dalam proses koordinasi, penyediaan tempat, penentuan jadwal kegiatan, serta pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung.

Populasi kegiatan adalah seluruh siswa SDIT Masyarul Huda yang mengikuti program edukasi PHBS. Peserta kegiatan berjumlah 87 siswa yang dipilih menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa yang memenuhi kriteria diikutsertakan sebagai peserta kegiatan. Kriteria inklusi meliputi siswa yang terdaftar sebagai peserta didik aktif di SDIT Masyarul Huda, hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pre-test hingga post-test. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak mengikuti salah satu tahapan kegiatan atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap sehingga datanya tidak dapat dianalisis.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai perizinan, jadwal pelaksanaan, dan teknis kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi meliputi konsep dasar PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri, praktik mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar, pemilihan jajanan sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap ini juga disiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan PHBS yang disusun berdasarkan indikator PHBS di sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan disesuaikan dengan

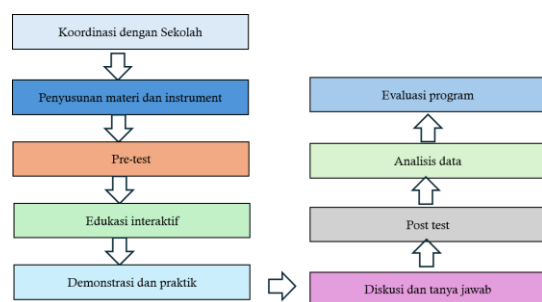
karakteristik siswa sekolah dasar. Kuesioner terdiri atas enam butir pertanyaan dengan pilihan jawaban benar/salah yang mencakup konsep dasar PHBS, pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memilih jajanan sehat, dan perilaku hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–6, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Sebelum digunakan, isi kuesioner ditelaah oleh tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan kegiatan serta tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. *(Apabila penulis memiliki data uji validitas dan reliabilitas, informasi tersebut sebaiknya ditambahkan pada bagian ini.)*

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai PHBS. Selanjutnya dilakukan edukasi menggunakan pendekatan interaktif yang meliputi ceramah singkat, diskusi, tanya jawab, demonstrasi praktik mencuci tangan menggunakan sabun sesuai langkah yang benar, serta praktik langsung oleh peserta. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan aplikatif sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta diberikan post-test menggunakan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Selain pengukuran melalui kuesioner, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik mencuci tangan menggunakan sabun (Christian, 2024a) (Christian, 2025). (Christian, 2024b).

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan perubahan kategori tingkat pengetahuan. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data diuji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Karena data tidak berdistribusi normal, perbedaan skor

pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi, ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test serta perbedaan yang bermakna secara statistic (Taufiqurrahman et al., 2023) (Christian et al., 2023) (Christian et al., 2024).



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Masyarul Huda dengan melibatkan 87 siswa sebagai peserta. Program bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi praktik dan diskusi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan desain one-group pretest-

posttest sehingga perubahan tingkat pengetahuan siswa dapat diukur sebelum dan sesudah intervensi edukasi.



Gambar 2. Karakteristik jenis kelamin peserta kegiatan

Karakteristik peserta berdasarkan **Gambar 2** jenis kelamin menunjukkan bahwa 54 siswa (62,07%) berjenis kelamin laki-laki dan 33 siswa (37,93%) berjenis kelamin perempuan. Komposisi tersebut menggambarkan kondisi aktual peserta yang mengikuti kegiatan dan menunjukkan bahwa program edukasi dapat menjangkau seluruh siswa tanpa membedakan jenis kelamin. Meskipun jumlah peserta laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, seluruh peserta memperoleh materi, kesempatan praktik, dan proses evaluasi yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan perlakuan selama kegiatan berlangsung. Beberapa penelitian melaporkan bahwa efektivitas pendidikan kesehatan pada anak sekolah lebih dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dibandingkan karakteristik jenis kelamin peserta (Petra Saragih et al., 2025).

Tabel 1. Tabel demografi peserta kegiatan

		n (Jumlah)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	54	62,07
	Perempuan	33	37,93
Usia	6	4	4,60
	7	11	12,64
	8	12	13,79
	9	20	22,99
	10	16	18,39
	11	13	14,94
	12	10	11,49
	13	1	1,15

Berdasarkan karakteristik usia, peserta berada pada rentang 6–13 tahun, dengan proporsi terbesar pada usia 9 tahun (22,99%), diikuti usia 10 tahun (18,39%) dan 11 tahun (14,94%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada usia sekolah dasar tengah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada rentang usia tersebut telah memasuki tahap operasional konkret, yaitu fase ketika anak

mampu memahami hubungan sebab-akibat sederhana dan lebih mudah menerima informasi melalui pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Pramudiani et al., 2022). Karakteristik tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam kegiatan ini karena dinilai sesuai dengan kemampuan belajar peserta.

Tabel 2. Hasil evaluasi pre test dan post test peserta kegiatan

			n	%
Pre test	Tingkat pengetahuan	Kurang (<50)	5	5,75
		Cukup (51-70)	53	60,92
		Baik (>71)	29	33,33
Post test	Tingkat pengetahuan	Kurang (<50)	5	5,75
		Cukup (51-70)	18	20,69
		Baik (>71)	64	73,56

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 53 siswa (60,92%). Sebanyak 29 siswa (33,33%) telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 5 siswa (5,75%) masih berada pada kategori kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung siswa telah memperoleh informasi mengenai PHBS melalui lingkungan sekolah, keluarga, maupun media informasi. Namun demikian, pengetahuan yang dimiliki masih belum optimal sehingga sebagian besar peserta belum mencapai kategori pengetahuan yang baik (Budastra et al., 2024) (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023). (Sasmitha et al., 2020)(Amalia et al., 2025),(Sasmitha et al., 2020).

Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan peserta. Jumlah siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 64 siswa (73,56%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 18 siswa (20,69%). Jumlah siswa dengan kategori kurang tetap sebanyak 5 siswa (5,75%). Pergeseran kategori tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya berada pada kategori cukup

mengalami peningkatan menjadi kategori baik setelah memperoleh intervensi edukasi.

Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test ($p < 0,005$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi PHBS yang diberikan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai indikator PHBS di lingkungan sekolah dapat tercapai.

Peningkatan tingkat pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan anak usia sekolah dasar. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa sebenarnya telah mengetahui pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan menjaga lingkungan sekolah. Akan tetapi, pengetahuan tersebut masih bersifat umum dan belum diperoleh melalui proses pembelajaran yang sistematis. Setelah memperoleh materi secara terstruktur disertai demonstrasi dan praktik langsung, pemahaman siswa menjadi lebih

komprehensif sehingga sebagian besar peserta berpindah ke kategori pengetahuan baik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Budastra et al. (2024) yang melaporkan bahwa metode edukasi berbasis partisipasi aktif memberikan peningkatan pengetahuan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Trimaya Cahya Mulat et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar secara bermakna setelah dilakukan penyampaian materi yang dikombinasikan dengan praktik sederhana. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS.

Keberhasilan kegiatan ini diduga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Berbeda dengan sebagian besar kegiatan edukasi yang hanya menggunakan ceramah, program ini mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi praktik mencuci tangan, praktik langsung oleh peserta, serta sesi tanya jawab dalam satu rangkaian kegiatan. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Keterlibatan aktif peserta juga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar sehingga informasi yang diterima lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Mekanisme keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh Kolb. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal apabila peserta memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan menjadi pengetahuan baru. Demonstrasi praktik mencuci tangan yang dilakukan selama kegiatan memberikan pengalaman konkret kepada siswa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengetahui cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung tersebut membantu memperkuat proses

pembentukan pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang diberikan.

Selain itu, konsep Active Learning juga mendukung keberhasilan kegiatan ini. Pada pendekatan pembelajaran aktif, peserta tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mempraktikkan materi yang dipelajari. Selama kegiatan berlangsung siswa aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan fasilitator, dan mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Walaupun terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi, hasil evaluasi masih menunjukkan bahwa terdapat 5,75% siswa yang tetap berada pada kategori pengetahuan kurang setelah intervensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas edukasi belum berlangsung secara merata pada seluruh peserta. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut antara lain perbedaan kemampuan kognitif, tingkat perhatian selama kegiatan, pengalaman belajar sebelumnya, serta pembiasaan PHBS yang diterapkan di lingkungan keluarga. Anak yang belum terbiasa menerapkan PHBS di rumah cenderung membutuhkan proses belajar yang lebih panjang agar mampu memahami serta menerapkan materi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini juga belum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku secara langsung. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan, namun perubahan perilaku memerlukan proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, keberhasilan edukasi PHBS harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif melalui penyediaan fasilitas sanitasi, pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pengawasan guru, serta keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar peningkatan pengetahuan dapat berkembang menjadi perubahan

perilaku yang berkelanjutan (Petra Saragih et al., 2025) (Pramudiani et al., 2022), Karmila Karmila et al., 2025).

Salah satu kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan pendekatan edukasi yang mengintegrasikan ceramah interaktif, demonstrasi praktik, diskusi partisipatif, praktik langsung, serta evaluasi menggunakan desain one-group pretest-posttest. Integrasi berbagai metode pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan kegiatan edukasi yang hanya mengandalkan metode penyuluhan satu arah. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menerapkan indikator PHBS sehingga berpotensi meningkatkan retensi pengetahuan dan kesiapan siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Intervensi hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga belum dapat mengevaluasi keberlanjutan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga efektivitas metode edukasi interaktif belum dapat dibandingkan secara langsung dengan metode edukasi lainnya. Evaluasi yang dilakukan juga masih terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mengukur perubahan perilaku peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk melakukan pendampingan secara berkala, melibatkan kelompok pembanding, serta mengevaluasi perubahan perilaku melalui observasi langsung sehingga dampak program terhadap penerapan PHBS dapat dinilai secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi PHBS berbasis pembelajaran interaktif efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta, keterlibatan aktif siswa selama proses edukasi, serta kombinasi

antara penyampaian materi dan praktik langsung. Model edukasi ini berpotensi menjadi salah satu alternatif promosi kesehatan berbasis sekolah yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya untuk mendukung pembentukan budaya hidup bersih dan sehat sejak usia dini (Lina, 2016) (Budastra et al., 2024) (Trimaya Cahya Mulat et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDIT Masyarul Huda berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai indikator PHBS di lingkungan sekolah. Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung efektif sebagai media promosi kesehatan pada siswa sekolah dasar. Untuk mendukung perubahan perilaku yang berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan guru dan orang tua, serta pada kegiatan selanjutnya disarankan mengevaluasi perubahan perilaku selain peningkatan pengetahuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, S., Hamim, N., & Yunita, R. (2025). Pengaruh Health Education Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggunakan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 217–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1293>
- Asharo, R., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.977>
- Budastra, W. C. G., Ulya, T., Attaya, K.,

- Maulira, D. A., Hawarikatun, B., & Kanata, N. R. (2024). Promosi Kesehatan - Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi SDN 1 Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(3), 133–139. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.307>
- Christian, Y. E. (2024a). Edukasi Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Mitra*, 8(2), 199–214.
- Christian, Y. E. (2024b). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Gerakan Mengubur Sampah. *Prima Abdika*, 4(3), 521–529.
- Christian, Y. E. (2025). Edukasi Kepatuhan Penggunaan Suspensi Antibiotik di Kalangan Masyarakat: Mencegah Resistensi Bakteri Sejak Dini. *Mitramas*, 03(01), 11–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/mitramas.v3i1.6076>
- Christian, Y. E., Panjaitan, R. S., Ramadhan, M., & Hardianti, R. (2024). Edukasi Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Masalah Stunting Pada Anak Di Desa Pantai Bakti, Muaragembong. *Pharmacy Action Journal*, 3(2), 1–11.
- Christian, Y. E., Panjaitan, R. S., & Tiana, L. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Pantai Bakti Kecamatan Muaragembong. *Pharmacy Action Journal*, 3(1), 1–8.
- Fajriani, L. N., Ariani, F., Solehah, N. Z., Ardian, J., & Jauhari, M. T. (2024). Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 293–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2307>
- Karmila Karmila, Fadillah Syukri, Nadya Salsabila, & Ari Suriani. (2025). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Berdasarkan Observasi di Lingkungan Sekolah. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.364>
- Kusumanti, I., Sitindaon, H. M., Nurfatharani, F., & Istiqomah, A. (2021). Peningkatan Implementasi Sanitasi Lingkungan melalui Pelatihan bagi Siswa Sekolah Dasar di Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.22-29>
- Laura B. S. Huwae, Johan B. Bension, Revi A. Rumbawa, Fira A. Rehalat, Kuntum N. Lisaholet, Laury M. Ch. Huwae, & Ronald D. Hukubun. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemberian Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69>
- Lina, H. P. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Petra Saragih, N., Laora Silitonga, L., Rospitaria Tarigan, A., Isranil Laily, E., Sartika Munthe, D., Sarah Jufrida Saragih, R., Sari Siregar, P., Rinawati, R., & Nainggolan, E. (2025). Improving Clean and Healthy Living Behavior Through Education for Students of State Elementary School 096125 Tobasari. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 122–128. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v5i1.903>
- Pramudiani, D., Iranda, A., Ekawati, Y. N., Periantalo, J., & Annisa, V. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia 6-12 Tahun di RT. 06 Tanjung Baru, Seberang Kota Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 5(1), 334–340. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v5i1.18641>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Edukasi Perilaku Hidup

- Bersih Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Education. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(1), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.361>
- Riyadi, S., Munip, A., Junaidi, A., Buaja, T., Shaddiq, S., Nining, & Andriani. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Sari, N. P., Hayati, Z., Sarjana, P., Masyarakat, K., Hang, S., Pekanbaru, T., Kunci, K., Perorangan, K., Kecacingan, S., & Sekolah, D. (2020). Kebersihan Perorangan dan Kecacingan pada Siswa SDN 128 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 176–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i4.99>
- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Syifa', N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 272–277. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.209>
- Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). Edukasi Pengenalan Obat Serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1210–1215. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14756>
- Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>